



## PEMBERDAYAAN GURU UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PARENTING

Mutiara Magta<sup>1\*</sup>, Khaerul Anam<sup>2</sup>, Andayani<sup>3</sup>, Mukti Amini<sup>4</sup>, Sri Tatminingsih<sup>5</sup>,  
Siti Aisyah<sup>6</sup>, Mohamad Hariyono<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia  
[mutiara@ecampus.ut.ac.id](mailto:mutiara@ecampus.ut.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Salah satu penguatan dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam pendidikan dan perkembangan anak usia dini adalah dengan adanya program pendidikan orangtua atau yang sering disebut parenting. Di masa pandemi covid 19 pendidikan parenting untuk orangtua sangat dibutuhkan. Kesibukan orangtua yang harus membagi perhatian antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar di rumah tentu menjadi tantangan yang tidak mudah dihadapi orangtua. Sekolah sebagai agen perubahan ikut bertanggungjawab terhadap pendidikan anak di rumah selama pandemic berlangsung sehingga perlu memberikan penguatan kepada orangtua tentang literasi parenting hal ini bertujuan agar orangtua dapat mendampingi anak belajar di rumah. Berdasarkan identifikasi diketahui tidak semua guru paham bagaimana harus menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan orangtua terkait perkembangan anak. Dinas pendidikan Kota Tangerang Selatan bekerjasama dengan fakultas ilmu keguruan Universitas Terbuka mengusahakan memberikan pelatihan dan pendampingan literasi parenting kepada guru SD dan TK agar guru-guru orang dapat melaksanakan program parenting di sekolahnya. Pelatihan ini diikuti 35 guru dari 9 sekolah dengan menggunakan metode webinar dan pedampingan oleh fasilitator. Hasilnya diperoleh 7 dokumen program parenting dengan topik membangun komunikasi empatik, peran guru dan orangtua dalam membangun kesiapan bersekolah dan sinkronisasi pendampingan pembelajaran daring antara guru dan orang tua.

**Kata Kunci:** literasi; parenting; komunikasi; pendampingan.

*Abstract: One of strengthening of society life especially education and development of early childhood education is parenting program at school. In pandemic situations, education for parents is very needed. The busy parents must share attention between the job and the accompaniment their kids were learning at home that could be a challenge for parents. As an agent of change, the school has a responsibility to the children's education at home, so that the school has to strengthen the parents. Based on identification it is known that most of the teachers did not understand how to communicate and do teamwork with parents about the development of children. The South Tangerang City education Office in collaboration with the faculty of teacher training of Open University seeks to provide parenting literacy training and accompaniment to elementary and kindergarten teachers so that the teachers can implement parenting programs in their school. This training was attended by 35 teachers from 9 schools using the webinar method and mentoring by facilitators. The results obtained 7 documents parenting program with the topic of building empathic communication, the role of teachers and parents in building school readiness, and synchronizing online learning assistance between teacher and parents.*

**Keywords:** parenting; literacy; communication; accompaniment.



#### Article History:

Received : 03-06-2022  
Revised : 14-07-2022  
Accepted : 21-07-2022  
Online : 21-07-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Menurut Daradjat dalam Lestari (2019) lingkungan yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak meliputi 3 hal, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya tidak bisa dipisahkan satu persatu. Namun, selama ini pendidikan anak seolah hanya menjadi tanggungjawab sekolah saja. Orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak di sekolah. Dengan adanya pandemi mau tidak mau akhirnya orangtua kembali pada fitrahnya sebagai pendidik utama anak. Orang tua adalah guru utama dan penuntun utama anak-anaknya. Kesadaran akan perannya sebagai pendidik utama akan membantu orang tua untuk menerima situasi yang saat ini membuat anak-anak harus belajar di rumah, sehingga memiliki kesenangan hati dan tanggung jawabnya mendampingi anak bermain belajar di rumah (Magta, 2020).

Salah satu keuntungan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak adalah bentuk komunikasi yang intens yang dapat membentuk konsep diri anak yang positif (Magta, 2019). Sunderland (Vinayastri, 2015) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi antara orangtua dengan anaknya akan memberi dampak pada perkembangan otak anak. Selanjutnya, Vinayastri (2015) juga mengungkapkan kualitas hubungan yang intens antara anak dengan orangtua akan menimbulkan penguatan terhadap hubungan emosional diantara keduanya. Dari hasil penelitian Dewi (Dewi, 2020) pelaksanaan pembelajaran daring di SD bisa terlaksana cukup baik jika orangtua, guru dan siswa dapat bekerjasama di rumah.

Sayangnya masa pandemi covid 19 memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Dampak tersebut merupakan perubahan pendidikan formal di sekolah menjadi pendidikan di rumah. Kebijakan belajar di rumah ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus covid 19. Pelaksanaan belajar di rumah tidak lepas dari beragam masalah, disebutkan bahwa orangtua memiliki tambahan beban terhadap kebijakan belajar di rumah yaitu ikut mendampingi anak belajar sementara mereka harus memikirkan biaya hidup yang bertambah untuk biaya pulsa agar anak-anak tetap jalan belajar dengan daring. Orang tua juga harus mampu bertransformasi dan beradaptasi terlebih dahulu, sehingga orang tua mampu menjadi pendamping atau mentor perubahan bagi anak-anaknya di rumah. (Siahaan, 2020). Hasil penelitian lain menyebutkan orangtua terbebani dengan tidak memahami materi yang dipelajari anak, sulit menumbuhkan minat belajar anak dan sulit mengoperasikan gadget (Wardani & Ayriza, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan TIM PKM Jurusan Pendidikan Dasar di beberapa sekolah di Kota Tangerang Selatan tentang pengetahuan guru terhadap program parenting, disebutkan hampir 50% guru kurang memahami bagaimana memberikan penguatan kepada orangtua dalam pendampingan belajar anak di rumah. Selain itu

berdasarkan penelitian (Primasari & Zulela, 2021) di SD N 1 Cireundeu dan SD N 1 Pondok Cabe Udik Tangerang Selatan diketahui beberapa kendala yang dihadapi orangtua antara lain mengajar anak dirumah menyebabkan orang tua stres dan juga merasa lebih mudah marah, kendala komunikasi dan sosialisasi antara siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan kendala jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi intens dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Fenomena ini dialami oleh semua orangtua yang tentunya berimbas pada keberhasilan pembelajaran anak di sekolah. Sekolah perlu menyikapi dengan membangun sebuah interaksi yang solid dengan orangtua di rumah. Proses interaksi ini bertujuan untuk mengembangkan *parenting skill* orangtua di rumah. *Parenting skill* yang diharapkan sekolah adalah kemampuan yang dimiliki oleh orangtua dalam membesarkan dan mendidik anak sejak masih bayi hingga dewasa yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakteristik anak (Setiadi et al., 2020). Setiadi juga melanjutkan penjelasannya, dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa ketika orangtua dibekali pengetahuan *parenting skill* terjadi pembentukan karakter disiplin pada anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mauanah & Suprijono (2016) juga menyebutkan manfaat kegiatan parenting untuk orangtua yaitu kegiatan tersebut sangat membantu untuk pembekalan pendidikan orangtua di keluarganya. Hal ini menguatkan bahwa tujuan kegiatan parenting dari sekolah akan memberi dampak positif pada anak di rumah. Mengutip pernyataan Kagan & Bogan, parenting didefinisikan pada serangkaian pengambilan keputusan tentang sosialisasi pada anak, mencakup apa yang harus dilakukan orangtua agar anak mampu bertanggungjawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orangtua ketika anak menunjukkan emosi seperti menangis, marah, berbohong dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik. (Nooraeni, 2017). Jika mengacu pada teori kognitif sosiokultural Vygotsky dan Brunner, maka penekanan pada interaksi social, konteks social dalam belajar serta bahasa dalam rangka merencanakan, mengarahkan dan memonitor perilaku anak sangat penting. Adanya interaksi orangtua-anak tentang pengalaman sehari-hari anak dapat menumbuhkan kepekaan social serta kesejahteraan psikologi anak (Sa'adah, 2017).

Secara umum literasi sering diartikan dengan kegiatan membaca dan menulis, namun berdasarkan Deklarasi Prahatahun 2003 disebutkan bahwa literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan juga bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Deklarasi UNESCO juga menyatakan literasi itu berkaitan dengan kemampuan seseorang mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi yang kemudian informasi

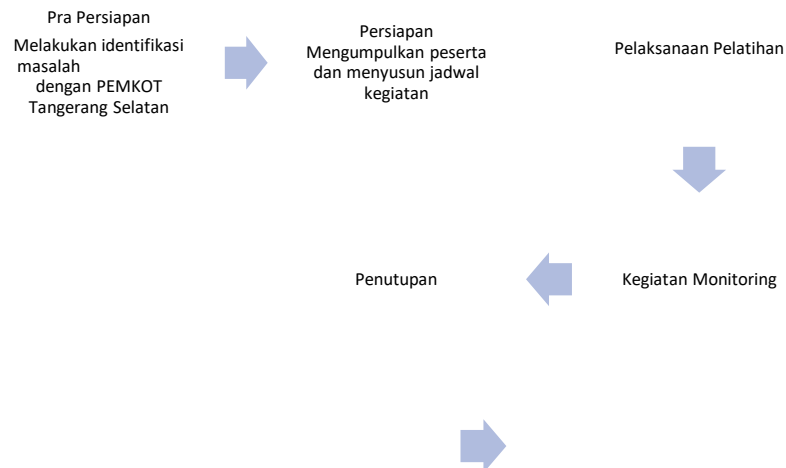
yang diterima tersebut digunakan untuk menyelesaikan persoalan (Budiharto et al., 2018) & (Suyono et al., 2017). Secara singkat, literasi membantu seseorang terampil berpikir kritis memanfaatkan semua sumber pengetahuan baik cetak, non cetak dan digital (Rohim & Rahmawati, 2020). Abidin et al. (2021) juga berpendapat literasi berarti sebuah kemampuan berbahasa seseorang yaitu menyimak, berbicara membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Literasi memiliki 3 unsur penting yaitu membaca, berpikir kritis dan menulis (Huda, Miftahul., 2018) Lebih lanjut, diungkapkan tujuan dari kegiatan literasi adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan mengkomunikasikan informasi (Sari, Esti Swastika., 2017). Mengutip pernyataan Saputra menyebutkan sebagai dasar pembelajaran seumur hidup, literasi informasi sangat relevan dalam berbagai ilmu (Saputra & Andalas, 2020). Namun, Alberta dalam Mufarrohah. et al., (2021) menjelaskan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk menulis dan membaca namun untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat serta mampu mengembangkan potensi.

Dapat dipahami bahwa literasi parenting adalah sebuah penerimaan dan pengolahan informasi tentang pengetahuan pengasuhan yang diimplementasikan oleh orangtua di rumah untuk mendukung proses belajar anak di rumah. Dengan demikian, penguatan literasi parenting dalam pelatihan ini bertujuan agar guru-guru terampil dalam mengembangkan kegiatan parenting untuk orangtua dimana guru nantinya membaca tentang parenting, lalu berpikir secara kritis dalam menyusun program parenting dan menuliskannya ke dalam dokumen.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan ini menggunakan metode webinar dan pendampingan fasilitator. Diikuti 35 peserta yang dibagi menjadi 7 kelompok dengan 1 fasilitator. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 bulan.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui 5 tahapan, berikut gambaran tahapan dalam bagan pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Bagan Kegiatan Pelatihan.

Kelima tahapan ini akan diuraikan dengan rinci.

- 1) Tahap Pra persiapan, tim PKM Pendidikan Dasar UT menganalisis permasalahan yang dihadapi sekolah selama masa pandemi dengan bekerjasama Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Salah satu permasalahan yang dihadapi sekolah adalah persoalan membangun komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam pembelajarana daring.
- 2) Tahap Persiapan, Pemerintah Kota Tangerang Selatan menentukan sekolah-sekolah yang bisa diikutsertakan dalam pelatihan dan meminta kepala sekolah menunjuk guru-guru yang akan dilatih. Selanjutnya Tim PKM Pendas UT menyusun jadwal webinar dan jadwal pendampingan dalam membuat program parenting. Di tahap ini tim PKM Pendas UT juga membagi peserta dalam kelompok-kelompok kecil yang akan didampingi 1 fasilitator dari dosen Pendidikan Dasar UT. Dari 35 peserta kemudian menjadi 7 kelompok
- 3) Tahap Pelaksanaan Pelatihan, Tim PKM membagi jadwal 3 kali webinar dengan topik berbeda, setiap 1 kali pelaksanaan webinar, peserta didampingi oleh fasilitator dalam membuat program dalam kertas kerja sesuai topik webinar selama 2 minggu.
- 4) Tahap Monitoring, Tim PKM meminta peserta untuk mempresentasikan hasil penyusunan dan pelaksanaan program parenting melalui webinar.
- 5) Tahap Penutupan, Tim PKM mengumpulkan semua dokumen program parenting dari 7 kelompok. Membuat laporan kegiatan dan menjadikan dokumen program parenting sebagai buku.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan guru untuk meningkatkan literasi parenting ini diadakan secara daring. Pelaksanaannya dilakukan secara 3 tahap dengan 1 kali monitoring. Dari 35 guru yang menjadi peserta kegiatan, dikelompokkan sehingga ada 7 kelompok.

Pelaksanaan kegiatan PKM mengarah pada 3 topik yaitu (1) Membangun komunikasi empatik untuk orangtua dan pendidik, (2) Peran Guru dan Orangtua dalam Membangun Kesiapan Bersekolah AUD, (3) Sinkronisasi Pendampingan Pembelajaran Daring antara Guru dan Orang Tua. Berikut bahasan tentang program yang mengacu pada komunikasi empatik.

Pada topik yang pertama, diadakan pada tanggal 7 Agustus-21 Agustus 2021. Peserta yang mengikuti webinar berjumlah 35 guru. Pemateri Dr. Siti Aisyah, M.Pd. menyampaikan beberapa poin penting dalam membangun komunikasi empatik, yang pertama penjelasan tentang parenting yang oleh Baumrind (Santrock, 2009) disebut sebagai *parental control* yaitu, bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Maka dari itu agar pengontrolan pada anak dilakukan secara tepat maka perlu adanya pengetahuan tentang berkomunikasi. Pemateri menjelaskan bahwa komunikasi berperan penting dalam program parenting. Komunikasi dikutip oleh (Nora Zulvianti, 2012) dari pernyataan Forsdale menyatakan komunikasi merupakan proses system yang dibentuk, dipelihara kemudian diubah untuk tujuan menyampaikan sinyal -sinyal yang harus diterima sesuai dengan aturan.

Di dalam UU tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi social. Mengutip dari (Purnamasari et al., 2019) & (Kus Anjar Siswati dan Sudilah, 2016) kompetensi social merupakan bentuk komunikasi kepada warga yang terlibat di sekolah dan masyarakat, termasuk orangtua. Lebih lanjut Lase & Tafonao (2021); Risdoyok & Aprison, (2021) menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi adalah 1) obyektif dan tidak diskriminatif 2) berkomunikasi efektif, santun 3) menyesuaikan dengan budaya lingkungan sekolah 4) berkomunikasi dengan berbagai cara, baik lisan maupun tulisan. Untuk mendukung *parental control* yang positif, maka guru perlu mendampingi orangtua dalam Syudirman & Saddam (2021) proses belajar di rumah.

Hal yang perlu dilakukan guru adalah melakukan komunikasi secara empatik kepada orangtua. Sesuai dengan pernyataan Masturi komunikasi empatik berarti komunikasi yang dilandasi kesadaran untuk memahami dengan perasaan, kepedulian dan perhatian terhadap komunikan (Masturi, 2010).

Pelatihan sesi pertama ini berupaya untuk mendorong guru melakukan komunikasi empatik, maka setelah kegiatan webinar selesai, peserta diminta untuk membuat program parenting yang memuat unsur komunikasi empatik. Maka dalam topik parenting pertama ini, peserta diminta untuk membuat program yang mengutamakan komunikasi dengan orangtua. Kelompok 1 membuat kegiatan komunikasi seperti interaksi secara langsung atau virtual dan juga sebagai fasilitator yang berdampingan dan selaras dengan teknologi dan perkembangan zaman.

Kelompok 1 dari SDN 1 Pakualam Tangerang Selatan sedang melakukan komunikasi dengan salah satu orangtua membahas permasalahan yang dihadapi muridnya yang orangtua sibuk. Guru berusaha untuk menjelaskan pentingnya pendampingan orangtua di rumah ketika anaknya mengerjakan tugas di rumah. Kelompok 1 juga melakukan komunikasi empatik kepada orangtua yang anaknya kesulitan memahami materi sehingga guru berusaha memotivasi dan memberikan pengertian kepada orangtua agar bisa mendampingi putrinya selama belajar dan tidak segan untuk menghubungi guru.

Kelompok 2 dari Tk Al Fath Tangerang Selatan membuat program *Parent Teacher Interview* yaitu program komunikasi antara guru dan orangtua tentang kendala-kendala yang dialami orangtua selama mendampingi anak belajar di rumah. Guru dan orangtua sama-sama mencari solusi untuk memecahkan masalah anak (gambar 1). Kelompok 2 juga membuat buku komunikasi elektronik dengan memanfaatkan aplikasi yang terdapat di playstore (gambar 2).



**Gambar 1.** Wawancara guru TK Al Fath dengan orangtua.



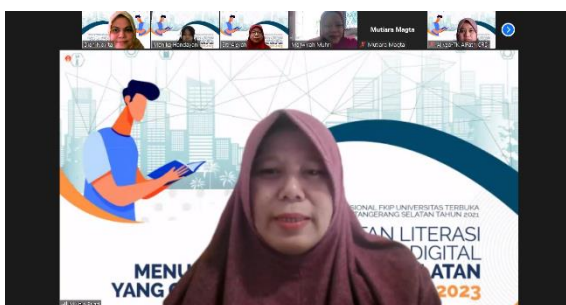
**Gambar 2.** Bentuk layanan buku penghubung digital yang disediakan TL Al Fath untuk orangtua.



**Gambar 3.** Guru SDN Pakujawa 1 membuka sesi konsultasi orangtua.

Kelompok 3 dari SD N Pakujawa I Tangerang Selatan membuat program konsultasi orangtua, dimana guru menerima kedatangan orangtua murid di sekolah untuk berkonsultasi tentang permasalahan anak di rumah. Guru juga sekaligus melakukan penyuluhan tentang pentingnya menggunakan masker di masa pandemic (gambar 3). Selain konsultasi tatap muka, guru juga menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan orangtua melalui aplikasi whatsapp.

Beragam kegiatan yang dilakukan kelompok lain mengacu pada bagaimana membangun komunikasi yang empatik kepada orangtua. Pelatihan kedua dilakukan tanggal 28 Agustus 2021 mengupas topik tentang Peran Guru dan Orangtua dalam Membangun Kesiapan Bersekolah AUD. Pada sesi kedua ini, peserta yang mengikuti webinar berjumlah 35 guru (gambar 4).



**Gambar 4.** Pemateri sesi 2 memaparkan materinya.

Pemateri Dr. Mukti Amini, M.Pd. menyampaikan kesiapan sekolah didukung oleh berbagai teori sebagai berikut, 1) dalam teori nativist kesiapan sekolah mengikuti tahap perkembangan anak, umur sangat berperan dalam penentuan kesiapan sekolah 2) teori empiris memandang bahwa kesiapan sekolah dilihat dari penguasaan ketrampilan yang mendukung keberhasilan akademis/calistung 3) teori social konstruktivisme menyebutkan standar kesiapan sekolah ditentukan lingkungan dimana anak tinggal 4) teori interaksionis menyatakan bahwa kesiapan sekolah merupakan hasil interaksi antara kemampuan anak dan dukungan lingkungan. Lebih lanjut Amini, mengatakan bahwa indikator dari kesiapan sekolah perlu melihat Kesehatan fisik dan perkembangan motoric, perkembangan social emosional, perkembangan kognitif dan pengetahuan



umum, perkembangan Bahasa dan kemampuan berkomunikasi serta motivasi dan sikap kerja.

Beberapa kegiatan yang dilakukan peserta untuk pendampingan orangtua dalam membangun kesiapan anak adalah sebagai berikut. TK Al Fath melakukan wawancara dengan orangtua tentang perkembangan anak melalui daring. Tanya jawab dengan orangtua berkisar pada kemampuan apa saja yang sudah bisa dilakukan anak.

TK Al Fath juga melakukan sesi parenting dengan membuat seminar online dengan tema tentang gaya belajar. Hal ini menjadi penguat orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah, orangtua menjadi paham bahwa setiap gaya belajar anak berbeda sehingga orangtua bisa menyesuaikan pola pendampingannya dengan gaya belajar anak.

TK Ananda melakukan kegiatan orientasi sekolah, yaitu kegiatan yang mengundang orangtua untuk mengobservasi sekolah dan melakukan wawancara tentang perkembangan anak serta visi misi orangtua terhadap anaknya di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menyamakan persepsi dalam mendidik anak sehingga tidak ada kesenjangan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

Kegiatan kedua yang dilakukan TK Ananda adalah program “Guru Sehari” dimana orangtua murid dipersilakan menjadi guru di kelas anaknya. Kegiatan diharapkan dapat menjadikan orangtua dan guru memahami cara berkomunikasi dengan anak lebih baik lagi dan dapat menjadikan orangtua semakin ahli dalam memilih dan melakukan kegiatan bermain yang bermanfaat di rumah.

Topik terakhir dalam pelatihan literasi parenting ini dilaksanakan tanggal 11 September 2021, disajikan oleh Dr. Sri Tatminingsih yang membahas tentang sinkronisasi pendampingan dan pembelajaran Daring antara guru dan orangtua. Topik ini menguraikan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pandemi dimana proses pembelajaran tatap muka berubah menjadi daring (gambar 5).



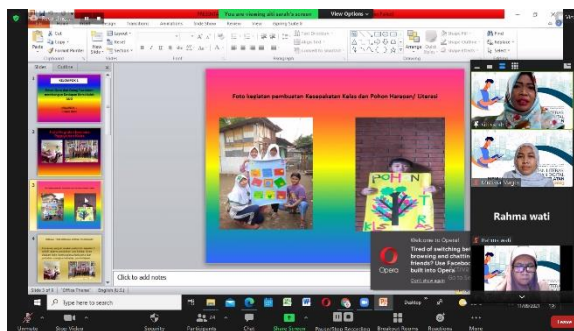
**Gambar 4.** Penyajian materi ketiga.

Pemateri memaparkan bahwa dengan pembelajaran daring guru berharap anak-anak tetap bisa menikmati proses belajar namun kenyataannya ada banyak masalah yang dihadapi tidak hanya anak-anak tetapi juga orang tua. Pemateri mengungkapkan beberapa fenomena

selama pembelajaran daring, antara lain, bahwa pendampingan anak belajar banyak dilakukan oleh para ibu, sementara itu banyak ibu-ibu juga menjadi pekerja swasta, pendampingan yang dilakukan orangtua justru “mengerjakan” semua tugas anak. Selain itu diungkapkan pula beberapa kendala seperti gagapnya orangtua dalam teknologi, minimnya pemahaman orangtua terhadap materi kurikulum sekolah, keterbatasan orangtua mendampingi anaknya serta ketidaktahuan orangtua cara mengajar anak layaknya di sekolah.

Dalam situasi ini pemateri memaparkan tentang system belajar jarak jauh, yaitu ada keterpisahan waktu dan jarak antara pelajar dengan pengajar sehingga proses pembelajaran harus mandiri dengan difasilitasi media. Belajar jarak jauh juga menuntut pelaku (guru dan anak didik) untuk melek teknologi, mampu belajar mandiri dan memiliki komitmen tinggi. Maka, keterlibatan orangtua di rumah adalah memfasilitasi keperluan anak belajar di rumah dan mendampingi anak belajar. Berikut hasil pendampingannya.

Ketiga topik yang dikembangkan oleh peserta menjadi program parenting kemudian dipresentasikan sebagai proses monitoring. Fasilitator dan pemateri memberikan masukan-masukan untuk perbaikan program, sehingga program yang terkumpul dapat dibukukan (gambar 5).



**Gambar 5.** TK Al fath mempresesntasikan hasil programnya dalam sesi monitoring.

Pada tahapan monitoring ditegaskan kembali tentang fungsi edukasi keluarga tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, namun juga menyangkut penentuan dan penetapan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu. Orangtua memiliki tanggungjawab melaksanakan fungsi edukasi keluarga terhadap anak-anaknya, sehingga guru harus berupaya untuk memberikan pengertian kepada orangtua bahwa pendidikan anak dalam keluarga merupakan tanggungjawab mendasar bagi orangtua (Lestari, 2019). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak sangat menentukan keberhasilan program sekolah. Sependapat dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara (Magta, 2020) yang menyatakan kemampuan orangtua mendidik anak tidak selalu ditentukan oleh faktor pendidikan atau lingkungan namun merupakan naluri pedagogis sehingga

orangtua akan melakukan usaha yang sebaik-baiknya untuk kemajuan anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Novrinda, dkk (2017) yang menyatakan bahwa orangtua dengan beragam tingkat pendidikan sama-sama menyadari bahwa mereka berperan sebagai pendidik utama di rumah.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan dan pendampingan disimpulkan guru-guru sudah memahami tentang pentingnya literasi parenting untuk orangtua selama pandemic, hal ini dibuktikan dengan berbagai program parenting yang dibuat untuk orangtua. Penguasaan literasi parenting pertama adalah membangun komunikasi empatik dengan orangtua agar orangtua termotivasi dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kedua, mendampingi orangtua dalam menyiapkan anak sekolah. Ketiga, mendampingi orangtua dalam mensikronisasi pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan paparan yang disajikan, penyelenggaraan kegiatan penguatan literasi parenting kepada guru-guru sangatlah penting agar guru dan orangtua dapat bersama-sama bekerjasama dalam proses pembelajaran anak baik di rumah maupun di sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Terbuka, dan juga kepada tim yang telah mendanai dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Huda, Miftahul., D. (2018). Korelasi Pemahaman Keteknikan dan Kebermaknaan Praktikum Dengan Literasi Keguruan Teknik Mahasiswa PTE UM. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 104.
- Kus Anjar Siswati dan Sudilah. (2016). Kemampuan Komunikasi Empatik Merupakan Sarana Efektif Bagi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran. *Prosiding Temu Ilmiah Nasionall Guru VII, November*, 105–113.
- Lase, M. B., & Tafonao, T. (2021). Urgenitas Pengawasan Orang Tua Dalam Mendampingi Psikologi Anak Selama Belajar Daring Di Masa Pandemi. *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 15–27.
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orangtua di PAUD. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8–17.

- Magta, M. (2019). Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Konsep Diri. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1070>
- Magta, M. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Pemikiran Kritis & Pengalaman Praktis (best practice) Pendidikan di Masa Pandemi)* (1st ed.). Undiksha Press.
- Masturi, A. (2010). Melalui Komunikasi Empatik. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 14–31.
- Mauanah, S., & Suprijono, A. (2016). Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga. *Paradigma*, 4(2), 1–10.
- Mufarrohah., Fadryana Fitroh, S., & Rizki Tiara, D. (2021). Pengaruh Program Parenting Berbasis E- Learning terhadap Literasi Orang Tua tentang Sugesti Positif pada Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.10100>
- Nooraeni, R. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 31–41.
- Nora Zulvianti. (2012). Komunikasi Empati dalam Pelayanan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, IV(6), 15.
- Primasari, I. F. N. D., & Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64–73.
- Purnamasari, A., Erlina, L. W., & Mulyani, S. (2019). Pelatihan Komunikasi Empatik Bagi Guru-Guru SMP Muhammadiyah se-PDM Bantul. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, September*, 491–498.
- Risdoyok, R., & Aprison, W. (2021). Kerjasama guru pai dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran selama covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2319–2335.
- Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Sa'adah, U. (2017). Parenting Skills Orangtua dan Kesejahteraan Psikologis Anak. In *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* (Vol. 14, Issue 2, p. 5). <https://doi.org/10.18860/psi.v14i2.6504>
- Saputra, A., & Andalas, U. (2020). *LITERASI REFERENSI ILMIAH DI PERGURUAN TINGGI: KONSEP DAN MANFAATNYA DALAM MEMBANTU MAHASISWA DALAM MENULIS DAN MEMPUBLIKASIKAN KARYA ILMIAH* Andi Saputra Pendahuluan. 22(1), 47–58.
- Sari, Esti Swastika., S. P. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *LITERA*, 16 (1), 105–113.
- Setiadi, R., Gandini, A. L. A., & Kalsum, U. (2020). Parenting Skill Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah: Parenting Skill Increase Parents Knowledge about The Formation of Children's Discipline Characters. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 18–23.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123.

- Syudirman, S., & Saddam, S. (2021). PENDAMPINGAN BELAJAR DARI RUMAH UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 914–922.
- Vinayastri, A. (2015). Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(1), 33–42.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>